

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Model Pengembangan

Pada penelitian ini pengembangan produk yang dihasilkan adalah video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara *digital* menggunakan *corel draw* untuk siswa kelas XI SMK Tata Busana. Prosedur pengembangan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model dari Borg & Gall yang disederhanakan oleh Tim Pusat Penelitian Kebijakan dan Inovasi (Puslitjaknov) yaitu: (1) Melakukan analisis kebutuhan (mengkaji silabus, identifikasi kebutuhan produk); (2) Mengembangkan produk awal; (3) Validasi ahli dan revisi; (4) Uji coba lapangan skala kecil; dan (5) Uji coba lapangan skala besar dan produk akhir.

B. Prosedur Pengembangan

1. Analisis Kebutuhan

Analisis dilakukan sebelum mengembangkan produk yang bertujuan untuk mengetahui kebutuhan media yang akan dikembangkan dan mengetahui keadaan pembelajaran pembuatan proporsi badan pada mata pelajaran desain busana jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang dilakukan dengan cara :

a) Observasi

Analisis kebutuhan dengan observasi saat proses pembelajaran pada mata pelajaran desain busana kelas XI jurusan tata busana di SMK Negeri 1 Depok

Sleman Yogyakarta berlangsung, untuk mengetahui bagaimana kegiatan dan kondisi pembelajaran sebelum menggunakan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital..

b) Wawancara

Wawancara kepada ketua jurusan tata busana, guru pengampu mata pelajaran desain busana kelas XI jurusan tata busana untuk mengetahui kompetensi dan kebutuhan siswa dan guru dalam pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital.

Langkah selanjutnya setelah melakukan observasi dan wawancara yaitu melakukan perencanaan penelitian, yaitu meliputi:

- 1) Langkah pertama adalah menganalisis silabus dan RPP pada mata pelajaran desain busana yang diterapkan sekolah sesuai dengan kurikulum yang digunakan.
- 2) Langkah kedua mengidentifikasi kebutuhan dalam proses pengajaran seperti penggunaan video pembelajaran dan mengetahui perlunya video pembelajaran pembuatan proporsi badan pada mata pelajaran desain busana

2. Mengembangkan Produk Awal

Mengembangkan produk awal video pembelajaran pembuatan proporsi badan secara digital menggunakan *corel draw* ini adalah dengan mengumpulkan materi-materi pelajaran hingga penyusunan video. Penyusunan video ini disesuaikan dengan langkah penyusunan pembuatan media video pembelajaran. Adapun susunan atau rancangan pengembangan video pembelajaran adalah sebagai berikut:

a. Tahap Pra Produksi

1) Identifikasi materi isi media

Tahap identifikasi materi isi media adalah dengan menyusun isi materi yang akan dimasukkan ke dalam video pembelajaran berdasarkan kurikulum dan materi pembelajaran yang digunakan.

2) Penyusunan naskah

Tahap penyusunan naskah menghasilkan sinopsis dan *treatment*. Sinopsis ialah ikhtisar cerita yang menggambarkan isi program secara ringkas dan masih bersifat secara umum, sedangkan *treatment* disusun lebih mendekati rangkaian adegan film. Rangkaian adegan lebih terlihat secara kronologis atau urutan kejadiannya lebih terlihat jelas.

b. Tahap Produksi

1) Pembentukan tim produksi

Tim produksi dibentuk untuk menyelesaikan pembuatan media video sesuai dengan tugasnya masing-masing. Jumlah orang didalam setiap tim produksi berbeda-beda tergantung dengan media video yang dikerjakan.

2) Membuat *story board*

Story board berisi mengenai diskripsi letak desain tampilan video, audio dan narasi yang akan digunakan.

3) Pencarian lokasi

Pemilihan lokasi dalam pengambilan gambar harus dilakukan sesuai dengan naskah. Lokasi bisa dilaksanakan di luar atau di dalam studio tergantung dari kemudahan dan efektifitas dari pengambilan gambar dan tuntutan naskah.

4) Pengambilan gambar dan suara

Pengambilan gambar dan suara merupakan kegiatan untuk merubah ide dalam bentuk naskah ke bentuk gambar dan suara. Kegiatan pengambilan gambar dan suara harus dengan kualitas prima sesuai naskah dan *story board*.

c. Tahap Pasca Produksi

Tahap pasca produksi merupakan tahap akhir dari pembuatan media video. Tahap ini merupakan sentuhan akhir sebelum digunakan. Pada tahap pasca produksi kegiatan yang dilakukan antara lain adalah video editing, mixing, dan pengemasan

3. Validasi dan Revisi

Validasi ahli merupakan proses untuk pengujian kelayakan produk yang telah dikembangkan. Validasi dapat dilakukan dengan cara meminta pendapat dari beberapa ahli, diantaranya adalah:

a. Ahli materi

Validasi materi bertujuan untuk memberikan masukan informasi dan mengevaluasi materi pembelajaran pada video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur. Validasi dilakukan oleh ahli materi.

b. Ahli media

Validasi media bertujuan untuk memberikan masukan informasi dan mengevaluasi video pembelajaran yang dikembangkan, yaitu pada video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita berdasarkan aspek-aspek yang akan diukur. Validasi dilakukan oleh ahli media.

Apabila produk dinyatakan tidak layak atau layak sesuai revisi dan saran, maka perlu adanya perbaikan sesuai saran yang telah disampaikan oleh para ahli, dan jika telah dinyatakan layak oleh ahli media dan ahli materi maka video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita dapat digunakan untuk tahap uji coba selanjutnya.

C. Desain Uji Coba Produk

1. Desain Uji Coba

Teknik uji coba dilakukan dalam dua skala yaitu uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan skala besar. Pengujian skala kecil dilakukan pada beberapa siswa yang tujuannya untuk mengetahui kesalahan untuk kemudian di revisi dan diuji coba kembali pada skala besar

a. Uji Coba Lapangan Skala Kecil

Uji coba skala kecil dilakukan kepada siswa kelas XI SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta dengan jumlah 6 siswa. Uji coba kecil bertujuan untuk mengetahui pendapat dan penilaian siswa mengenai video pembelajaran pembuatan proporsi badan. Penilaian tersebut dijadikan sebagai evaluasi untuk memperbaiki produk yang telah dikembangkan. Selanjutnya data di analisis apabila terdapat kekurangan dan saran, akan dilakukan revisi untuk perbaikan produk.

b. Uji Coba Lapangan Skala Besar dan Produk Akhir

Setelah melakukan uji coba skala kecil, langkah selanjutnya adalah uji coba skala besar. Produk yang telah diujikan dalam skala kecil dan telah direvisi

kemudian dapat diuji coba dalam skala besar dengan jumlah siswa 31 orang. Uji coba skala besar dilakukan untuk meminta penilaian terhadap produk video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita sehingga dapat diketahui hasilnya. Hasil akhir dari video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita yang telah diujikan dinyatakan layak.

2. Subjek Coba

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah ahli materi dan ahli media yang merupakan dosen Jurusan Pendidikan Teknik Busana FT UNY dan guru di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta yang memiliki keahlian di bidang media pendidikan dan guru yang memiliki kompetensi di bidang desain busana untuk siswa kelas XI jurusan Tata busana di SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta.

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik Pengumpulan Data

Teknik atau metode yang digunakan untuk pengambilan data dalam penelitian pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita ini yaitu menggunakan angket dengan tujuan untuk mengetahui dan menentukan kelayakan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita. Angket digunakan saat uji ahli materi dan ahli media, uji coba lapangan skala kecil dan uji coba lapangan besar pada siswa.

b. Instrumen Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen angket (*Questioner*). Angket diberikan kepada ahli materi, ahli media, guru dan siswa sebagai responden. Instrumen angket ini disusun dengan skala Guttman dan skala Likert yang menggunakan empat macam pilihan jawaban. Uji kelayakan pengembangan video pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita di SMK N 1 Depok menggunakan angket diberikan kepada para ahli materi dan ahli media menggunakan angket non tes dengan skala Guttman, yaitu dua alternatif ya (layak) dan tidak (tidak layak). Jawaban ya dapat diartikan bahwa pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita tersebut dikatakan layak dan untuk jawaban tidak, dapat diartikan bahwa pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan corel draw tersebut dikatakan tidak layak. Pemilihan dua alternatif dikarenakan dalam membuat pengembangan video pembelajaran perlu adanya jawaban yang pasti, sehingga media pembelajaran yang dibuat benar-benar dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Alternatif jawaban ya (layak) memperoleh skor 1 dan alternatif jawaban tidak (tidak layak) memperoleh skor 0.

Tabel 3. Kategori Interpretasi

Kategori	Skor	Interprestasi
Layak	1	Ahli media dan ahli materi menyatakan layak digunakan sebagi video untuk pembelajaran
Tidak Layak	0	Ahli media dan ahli materi menyatakan tidak layak digunakan sebaga video pembelajaran

Tabel 4. Skor dan Pernyataan

Pernyataan	
Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Untuk mengetahui kelayakan bahwa pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan corel draw oleh siswa menggunakan angket non tes dengan skala likert. Angket dengan skala likert menggunakan alternatif jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), kurang setuju (KS), tidak setuju (TS).

Tabel 5. Indikator Angket

Kategori	Keterangan / Indikator
Sangat Setuju	Siswa sangat mudah memahami materi, dan memahami cara membuat proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> dan sangat tertarik dengan tampilan dari video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> .
Setuju	Siswa mudah memahami materi, dan memahami cara membuat proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> dan sangat tertarik dengan tampilan dari video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> .
Tidak Setuju	Siswa kurang memahami materi, dan memahami cara membuat proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> dan sangat tertarik dengan tampilan dari video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> .
Sangat Tidak Setuju	Siswa tidak memahami materi, dan memahami cara membuat proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> dan sangat tertarik dengan tampilan dari video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> .

Jawaban sangat setuju (4) dapat diartikan bahwa pengembangan video pembelajaran tersebut dikatakan sangat layak. Untuk jawaban setuju (3) dapat diartikan bahwa pengembangan video pembelajaran tersebut dikatakan layak. Untuk jawaban tidak setuju (2) diartikan bahwa video pembelajaran tersebut

dikatakan kurang layak dan untuk jawaban sangat tidak setuju (1) diartikan bahwa video pembelajaran tersebut dikatakan tidak layak.

a. Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran untuk Ahli Media

Penilaian dari aspek tampilan video pembelajaran dan aspek pemrograman video pembelajaran. Kisi-kisi instrumen kelayakan pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita secara digital menggunakan *corel draw* dinilai oleh ahli media pembelajaran.

Tabel 6. Kisi-kisi instrument kelayakan media

Variable Penelitian	Aspek yang dinilai	Indikator	No Item
Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> untuk siswa kelas XI SMK Tata Busana.	Perangkat yang digunakan	1. Usabilitas/kemudahan dalam penggunaan	1
		2. Reliable	2
		3. Efektif dan efisien	3
		4. Ketepatan pemilihan jenis software	4
		5. Dokumentasi program media pembelajaran	5,6,7
	Tampilan dan pemrograman	6. Komunikatif	8
		7. Kreatif	9
		8. Sederhana dan menarik perhatian	10,11
		9. Layout	12
		10. Media bergerak	13,14
		11. Audio	15,16,17
		12. Visual	18,19,20

b. Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran untuk Ahli Materi

Instrumen kelayakan pengembangan video pembelajaran dinilai dari aspek isi materi dan pembelajaran. Kisi-kisi instrumen kelayakan pengembangan video pembelajaran pembuatan proporsi badan wanita.

Tabel 7. kisi-kisi instrumen kelayakan materi

Variabel Penelitian	Aspek yang di nilai	Indikator	No Item
Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> untuk siswa kelas XI SMK Tata Busana.	Desain Pembelajaran	1) Kaitan tujuan pembelajaran dengan KI,KD,Kurikulum	1
		2) Kejelasan tujuan pembelajaran	2
		3) Ketepatan penggunaan strategi pembelajaran	3
		4) Interaktivitas	4
		5) Pemberi motivasi belajar	5
		6) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran.	6
		7) Kemudahan untuk dipahami	7
		8) Kejelasan uraian , pembahasan dan contoh	8,9
		9) Penggunaan gambar	10
		10) Penggunaan Bahasa	11

c. Instrumen Kelayakan Video Pembelajaran untuk Siswa

Instumen kelayakan pengembangan video pembelajaran untuk siswa dinilai dari aspek tampilan media, pemrograman media, dan isi materi. Kisi-kisi instrumen ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Kisi-kisi instrument kelayakan untuk siswa

Variabel Penelitian	Aspek yang di nilai	Indikator	No Item
Pengembangan Video Pembelajaran Pembuatan Proporsi Badan Wanita secara digital menggunakan <i>corel draw</i> untuk siswa kelas XI SMK Tata Busana.	a. Desain Pembelajaran	1) Pemberian motivasi belajar	1
		2) Kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran	2
		3) Kemudahan untuk dipahami	3
		4) Kejelasan uraian,pembahasan dan contoh	4,5
		5) Penggunaan gambar	6
		6) Penggunaan bahasa	7
		7) Latihan lembar soal	8
	b. Tampilan dan Pemrograman	8) Komunikatif	9
		9) Kreatif	10
		10) Sederhana dan menarik perhatian	11
		11) Layout	12
		12) Media bergerak	13,14
		13) Audio	15,16,17
		14) Visual	18,19,20

c. Uji coba instrument

Uji coba instrumen dilakukan pada tahap uji lapangan kecil. Uji ini dilakukan kepada 6 orang peserta didik. Sebelum diuji coba, instrumen yang digunakan terlebih dahulu harus diuji validitas dan realibilitasnya.

1) Validitas Instrumen

Pengujian validitas terhadap instrumen dilakukan dengan melalui validitas isi (*Content Validity*). Untuk menguji validasi isi dapat dilakukan dengan membandingkan antara isi instrumen dengan materi pelajaran yang telah diajarkan atau membandingkan isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan. Secara teknis pengujian validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen atau matrik pengembangan instrument.

Dalam hal ini digunakan pendapat dari ahli (*judgment expert*) yaitu dosen pembimbing dan validator. Hasil dari penilaian para ahli kemudian dijadikan sebagai acuan dalam menyempurnakan instrumen yang hendak digunakan, sehingga mampu mengukur apa yang seharusnya diukur.

2) Reliabilitas Instrumen

Uji reliabilitas melibatkan rater yaitu menggunakan kesepakatan antar rater (*inter rater agreement*). Jika urutan skor subjek dari rater A dan B hampir sama maka kedua rater memiliki kesepakatan yang tinggi (Ebel & Frisbie, 1991). Kesepakatan dalam bentuk korelas. Jika penilaian rater A terhadap siswa P paling tinggi dibanding dengan siswa lainnya, dan rater B juga demikian maka kedua rater dapat dikatakan konsisten.

4. Teknik Analisis Data

a. Teknik Analisis Data Kualitatif

Data kualitatif didapat berdasarkan hasil kritik dan saran dari para ahli atau validator pada saat validasi media. Analisis data ini digunakan sebagai pedoman dalam memperbaiki media video pembelajaran yang dikembangkan.

b. Teknik Analisis Data Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh dari hasil penilaian dari ahli materi, ahli media dan pengguna (peserta didik) dengan instrument angket. Hasil data ini dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Teknik analisis data dibedakan menjadi 2 berdasarkan jenis skala angket yang digunakan (1) angket kelayakan media oleh ahli menggunakan skala Guttman yang dikategorikan berdasarkan rumus berikut,

Tabel 9. Kategori Kelayakan oleh Ahli

Kategori Kelayakan	Interval Nilai
Layak	$(\text{Skor min} + p) \leq \text{skor max}$
Tidak layak	$\text{Skor min} \leq \text{skor} \leq (\text{skor min} + p - 1)$

Rumus diadaptasi dari Tesis Widiastuti (2007: 126)

Skor = skor responden

Skor min = skor minimal

Skor max = skor maksimal

P = panjang interval kelas

(2) angket kelayakan media oleh peserta didik menggunakan skala linkert. Metode yang digunakan adalah dengan mencari rata-rata hasil penilaian kemudian dikonversikan menjadi bentuk kualitatif berdasarkan kriteria kelayakan produk berikut.

Tabel 10. Kategori interval Kelayakan Media

Kategori Penilaian	Interval nilai
Sangat Layak	$X \geq 0.80 \times \text{Skor Tertinggi}$
Layak	$0.80 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.60 \times \text{Skor Tertinggi}$
Kurang Layak	$0.60 \times \text{Skor Tertinggi} > X \geq 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$
Tidak Layak	$X < 0.40 \times \text{Skor Tertinggi}$

(Sumber: Djemari Mardapi 2014:163)

Keterangan :

Skor Tertinggi : Jumlah Butir Pernyataan $\times$ Skor Tertinggi

Skor Terendah : Jumlah Butir Pernyataan $\times$ Skor Terendah

X : Skor Siswa